BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendekatan SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data angket motivasi belajar yang dilakukan dengan uji normalitas diperoleh nilai rata-rata *(mean)* angket pada kelas eksperimen sebesar 70,46 sedangkan pada kelas kontrol 37,08. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *(mean)* angket pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *(mean)* angket kelas kontrol.

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat hipotesis. Untuk uji prasyarat hipotesis peneliti menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Normal tidaknya suatu data dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data yang dilakukan menggunakan jenis uji *Kolmogorov-smirnov*. Dari hasil pengujian normalitas tersebut diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kelas eksperimen sebesar 0,978 dan kelas kontrol 0,490. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kedua kelas > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal, data diuji lagi menggunakan uji homogen itas. Homogen atau tidak homogennya suatu data ditentukan dari nilai *Sig.* yang diperoleh. Suatu data dinyatakan homgen

apabila memiliki nilai *Sig.* > 0,05. Dari pengujian homogenitas diperoleh nilai *Sig.* 0,156. Nilai Sig. 0,156 > 0,05 dengan demikian data bisa dikatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat hipotesis dan sudah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen selanjutnya diuji hipotesis. Untuk pengujian hipotesis pengaruh pendekatan SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap motivasi belajar dilakukan dengan *Independent Samples t-Test*. Pada uji ini, H_a dinyatakan diterima apabila data angket memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Dari pengujian *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai motivasi siswa mempunyai tingkat signifikansi 0.000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap motivasi peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.

Hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa motivasi peserta didik lebih meningkat apabila pada saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI *(Somatic, Auditory, Visual Intelektual)*. Karena perlu diketahui motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.[1] Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar, sehingga diperlukan sebuah

[1] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-25, hal. 72

pendekatan pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi tersebut seperti pendekatan SAVI *(Somatic, Auditory, Visual Intelektual)*. Dengan penerapan pendekatan SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* peserta didik terbukti menjadi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran karena pendekatan ini bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran matematika. Misalnya siswa akan belajar sedikit tentang matematika dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi mereka dapat belajar lebih banyak jika mereka dapat melakukakan sesuatu (S), membicarakan atau mendiskusikan apa yang mereka pelajari (A), serta memikirkan dan mengambil kesimpulan atau informasi yang mereka peroleh untuk diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal (I). Atau, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengemukakan ide (I), mulai dari membaca, mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, presentasi, menulis dan mengerjakan soal yang diberikan.[2] Hal ini sesuai dengan gagasan utama dalam pendekatan SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri dalam berbicara, melihat, berpendapat dan berfikir dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami suatu permasalahan dengan cara membaca dan mendiskusikannya secara bersama-sama.[3] Dengan salah satu kelebihannya yakni yang mengurangi dominasi keterlibatan guru di dalam kegiatan

---

[2] Dave Meier, The accelarated Learning Hand Book. *Panduan kreatif dan Efektif merancang Program Pendidikan dan Penelitian*, (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 100.

[3] Ensiwi Munarsih, *Pengaruh Hasil Belajar Menggunakan Model SAVI pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika*, dalam e-jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA Vol.2 No.1 September 2016.

pembelajaran mau tak mau peserta didik dituntut untuk aktif untuk membangun pengetahuan dan menyelesaikan permasalahannya secara berkelompok.[4] Sehingga dengan pendekatan SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* motivasi belajar matematika dapat meningkat.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis kerja (H_a), yakni bahwa ada pengaruh pendekatan SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap motivasi peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.

B. Pengaruh Pendekatan SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 7 Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data *post-test* hasil belajar yang dilakukan dengan uji normalitas diperoleh nilai rata-rata *(mean) post-test* pada kelas eksperimen sebesar 86,04 sedangkan pada kelas kontrol 75,58. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *(mean) post-test* pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *(mean)* angket kelas kontrol.

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat hipotesis. Untuk uji prasyarat hipotesis peneliti menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Normal tidaknya suatu data dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data

[4] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran…,* hal. 54.

tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data yang dilakukan menggunakan jenis uji *Kolmogorov-smirnov*. Dari hasil pengujian normalitas tersebut diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kelas eksperimen sebesar 0,566 dan kelas kontrol 0,721. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kedua kelas > 0,05 maka data *post-test* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal, data diuji lagi menggunakan uji homogenitas. Homogen atau tidak homogennya suatu data ditentukan dari nilai *Sig.* yang diperoleh. Suatu data dinyatakan homgen apabila memiliki nilai *Sig.* > 0,05. Dari pengujian homogenitas diperoleh nilai *Sig.* 0,849. Nilai *Sig.* 0,849 > 0,05 Dengan demikian data bisa dikatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat hipotesis dan sudah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen selanjutnya diuji hipotesis. Untuk pengujian hipotesis pengaruh pendekatan SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap hasil belajar dilakukan dengan uji *Independent Samples t-Test*. Pada uji ini, H_a dinyatakan diterima apabila data *post-test* memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Dari pengujian uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai hasil belajar siswa mempunyai tingkat signifikansi 0.004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendektan SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.

Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses. Sehingga pengertian hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.[5] Hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ataupun metode konvensional lainnya. Dalam pembelajaran SAVI *(Somatic, Audittory, Visual, Intelektual)* setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Proses inilah yang membuat materi yang peserta didik pelajari lebih kuat melekat di dalam ingatannya .[6] Sehingga ketika peserta didik diberikan soal tes hasilnya bisa lebih baik dibandingkan peserta didik kelas kontrol. Bukan hanya wacana semata, asumsi tersebut telah dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Astriana Dewi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012 menyimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*

[5] Purwanto, Evaluasi Hasil..., hal. 46.
[6] Miftakhul Huda, *Model-model Pengajaran…,* hal. 221.

(SAVI), peserta didik mampu belajar dengan melibatkan semua alat indera dan memecahkan berbagai masalah matematika dengan menghasilkan ide-ide kreatif melalui kelompok ataupun dari peserta didik itu sendiri. Metode ini efektif dikarenakan pemberi ide tidak hanya memberikan ide-ide baru, akan tetapi juga penggabungan dengan ide-ide orang lain. Istilah *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) adalah belajar dengan melibatkan seluruh panca indera.[7] Hal ini jugalah yang ditenggarai menjadi salah satu alasan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis kerja (H_a), yakni bahwa ada pengaruh pendekatan SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.

C. Pengaruh Pendekatn SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 7 Tulungagung

Uji anova 2 jalur (MANOVA) yang telah dilakukan menghasilkan nilai ke empat P value (sig.) untuk *Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root* signifikansi 0,000. Jadi nilai P value (sig.) 0,000 < 0,05. Nilai *Sig.* 0,000 < 0,05 hal tersebut mengandung artian bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan

[7] Alimuddin Maula, Pengaruh Metode SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 3 Metro Pusat Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015, (Bekasi: JKPM, 2017), hal. 211-218.

sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan tetap menerapkan metode konvensional. Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan bahwa ada pengaruh pendekatan pembelajaran SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.

Langkah-langkah yang terdapat di dalam metode pembelajaran SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* berperan besar dalam mendorong motivasi peserta didik untuk kritis, sistematis dan menyelesaikan soal secara berkelompok. Keterlibatan peserta didik secra aktif merupakan salah satu indikator motivasi belajar. Dengan pendekatan tersebut pula peserta didik tidak hanya pasif menerima materi dari guru. Disisi lain peserta didik juga belajar untuk menggali dan mengembangkan sendiri pengetahuan di dalam kelompoknya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Eggen dan Kauchak yang menulis bahwa *'effective learning occur when students are actively involved in organizing and finding relationships in the information'*.[8] Selain berpengaruh pada keaktifan belajar peserta didik, metode pembelajaran SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)* juga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperbaiki hasil belajarnya. Sesuai dengan teori belajar dari Bruner, yaitu *discovery learning*. Teori belajar tersebut memberi pengertian bahwa pembelajaran yang dilakukan harus memungkinkan peserta didik menggunakan informasi untuk mengkonstruksi

[8] Yatim Riyanto*, Paradigma Baru Pembelajaran……*, hal. 283.

pengetahuannya sendiri. Belajar *discovery learning* dapat membantu peserta didik mengembangkan bakatnya dan membentuk kemampuan dan keterampilan dalam proses kognitif peserta didik. Hal ini akan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang harus dimilikinya guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan apa yang diteliti oleh Maula Alimuddin. Lewat penelitiannya yang berjudul pengaruh metode pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika yang dilaksanakan di SDN 3 Metro Pusat dirinya menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar matematika.[9]

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis kerja (H_a), yakni bahwa ada metode pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung.

---

[9] Alimuddin Maula, Pengaruh Metode SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 3 Metro Pusat Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015, (Lampung : tidak diterbitkan, 2015), hal. 211-218.